

ANALISIS KEUANGAN DENGAN METODE Z-SCORE PADA PT MEGA PERINTIS TBK

Eldo Maha Putra *¹
Naina Azzahra Herman ²
Veronica Wijaya Hutabarat ³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail : eldomahaputra@gmail.com¹, nainazzahra01@gmail.com², veronicawjaya422@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Mega Perintis Tbk, sebuah perusahaan ritel fashion, menggunakan model Z-Score Altman selama periode 2020-2022. Tujuannya adalah menilai kesehatan finansial dan potensi kebangkrutan perusahaan dalam industri yang dinamis. Data diperoleh dari laporan keuangan yang diakses melalui website <http://www.idx.co.id>. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, studi ini menganalisis data dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil menunjukkan perbaikan signifikan dalam kesehatan keuangan PT Mega Perintis Tbk. Z-Score meningkat dari 1,12 (zona bahaya) pada 2020 menjadi 3,01 (zona aman) pada 2021, dan tetap stabil di 3,00 pada 2022. Peningkatan ini didorong oleh perbaikan profitabilitas, akumulasi laba yang konsisten, dan penguatan struktur modal. Meskipun menghadapi tantangan likuiditas, perusahaan berhasil melakukan turnaround, menciptakan dasar yang lebih kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan dalam membuat keputusan strategis di tengah kondisi pasar yang berubah-ubah.

Kata Kunci: Z-Score Altman, kinerja keuangan, kebangkrutan

Abstract

This research analyzes the financial performance of PT Mega Perintis Tbk, a fashion retail company, using the Altman Z-Score model during the 2020-2022 period. The goal is to assess the financial health and bankruptcy potential of companies in dynamic industries. Data was obtained from financial reports accessed via the website <http://www.idx.co.id>. Using a descriptive quantitative approach, this study analyzed data from the company's annual financial reports. The results show significant improvements in the financial health of PT Mega Perintis Tbk. Z-Score increased from 1.12 (danger zone) in 2020 to 3.01 (safe zone) in 2021, and remained stable at 3.00 in 2022. This increase was driven by improved profitability, consistent profit accumulation, and structural strengthening capital. Despite facing liquidity challenges, the company managed to turnaround, creating a stronger foundation for continued growth. This research provides valuable insights for stakeholders in making strategic decisions amidst changing market conditions.

Keywords: Altman Z-Score, financial performance, bankruptcy

PENDAHULUAN

Dalam era bisnis yang semakin kompetitif, analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk menilai keberlanjutan dan stabilitas perusahaan. Salah satu alat yang efektif dalam analisis ini adalah model Z-Score Altman, yang dikembangkan oleh Profesor Edward Altman pada tahun 1968. Model ini telah terbukti dapat memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan dengan mempertimbangkan beberapa rasio keuangan kunci, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, aktivitas operasional, dan solvabilitas. Dengan menggunakan model ini, para analis dapat mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang mungkin menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah preventif atau korektif untuk meningkatkan kondisi keuangan perusahaan (Isnain et al., 2022).

Tidak hanya perusahaan besar, tetapi juga perusahaan kecil dan menengah dapat menggunakan model Z-Score Altman. Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan organisasi. Ini membantu manajemen membuat keputusan strategis yang lebih baik tentang kebijakan keuangan, investasi, dan pengelolaan risiko (Saputra et al., 2021). Dengan memahami prediksi potensial terkait dengan risiko kebangkrutan, perusahaan dapat

mengambil tindakan proaktif dalam merancang strategi pengembangan dan mengelola sumber daya finansial mereka dengan lebih efektif.

Namun, meskipun model Z-Score Altman memberikan wawasan yang berharga, penting untuk diingat bahwa hasil prediksi tidak mutlak dan harus disertai dengan analisis menyeluruh lainnya. Faktor eksternal seperti perubahan dalam industri atau ekonomi secara keseluruhan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan model ini harus diintegrasikan dengan penilaian menyeluruh dari konteks ekonomi dan industri tempat perusahaan beroperasi untuk memastikan analisis yang komprehensif dan akurat.

Artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis kinerja keuangan PT Mega Perintis Tbk, sebuah perusahaan yang beroperasi di industri ritel fashion, menggunakan model Z-Score Altman selama periode 2020-2022. PT Mega Perintis Tbk telah dipilih sebagai subjek studi karena posisinya dalam industri yang berubah-ubah dan dinamis, di mana kondisi ekonomi global dan lokal serta preferensi konsumen memiliki dampak yang signifikan terhadap performa keuangan perusahaan.

Dalam analisis ini, kita akan mengevaluasi komponen-komponen utama dari Z-Score Altman, yaitu rasio keuangan yang meliputi likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, dan likuiditas pasar. Data keuangan dari PT Mega Perintis Tbk selama tiga tahun terakhir akan digunakan untuk menghitung skor Z-Score, yang akan memberikan gambaran tentang kekuatan finansial perusahaan serta potensi risiko kebangkrutan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan ini berdasarkan model Z-Score Altman, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para pemangku kepentingan perusahaan, termasuk investor, manajemen, dan analis keuangan, untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis dalam konteks pasar yang dinamis saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan proses penting dalam evaluasi dan pemahaman mendalam terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu (Purba et al, 2023). Menurut Jumingan (2006), proses ini melibatkan kajian yang kritis terhadap data keuangan, di mana dilakukan perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap kondisi keuangan yang ditemukan. Pendekatan ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan perusahaan serta memberikan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan strategis yang tepat.

Fahmi (2012) menambahkan bahwa analisis kinerja keuangan juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan dan prosedur keuangan dengan baik. Dengan melakukan analisis ini, perusahaan dapat menilai efisiensi penggunaan sumber daya finansialnya, mengetahui tingkat kinerja operasional dan profitabilitas, serta mengukur kemampuan perusahaan untuk menghadapi risiko keuangan.

Secara praktis, analisis kinerja keuangan melibatkan penggunaan berbagai rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan. Data yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit menjadi dasar utama dalam melakukan analisis ini, sehingga keakuratan dan keandalan informasi sangat penting untuk memastikan hasil analisis yang akurat dan relevan bagi pengambil keputusan.

Dengan demikian, analisis kinerja keuangan tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi finansial perusahaan pada suatu periode tertentu, tetapi juga menjadi landasan untuk perencanaan dan strategi ke depan yang lebih baik. Ini memungkinkan manajemen perusahaan untuk merumuskan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola sumber daya finansial, meminimalkan risiko keuangan, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis.

Model Z-Score Altman

Model Z-Score Altman, yang dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968, merupakan alat prediksi kebangkrutan yang menggunakan beberapa rasio keuangan kunci untuk

mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan (purba et al., 2023). Formula Z-Score ini terdiri dari empat komponen utama yang mencerminkan berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan:

Rumus 1 (4 Variabel)

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Di mana:

- (X_1) adalah Modal Kerja dibagi Total Aset, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya dalam kegiatan operasional sehari-hari.
- (X_2) adalah Laba Ditahan dibagi Total Aset, mencerminkan proporsi laba yang telah ditinggalkan dalam perusahaan sebagai sumber potensial untuk pertumbuhan masa depan.
- (X_3) adalah Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) dibagi Total Aset, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional relatif terhadap ukuran asetnya.
- (X_4) adalah Nilai Buku Ekuitas dibagi Total Liabilitas, menunjukkan tingkat leverage atau tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang.

Interpretasi dari nilai Z-Score adalah sebagai berikut:

- ($Z > 2.60$): Zona aman, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan kecil untuk mengalami kebangkrutan dalam waktu dekat.
- ($1.10 < Z < 2.60$): Zona abu-abu, di mana perusahaan berada pada tingkat risiko yang lebih tinggi dan dianjurkan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap kinerja keuangan dan faktor risiko.
- ($Z < 1.10$): Zona bahaya, menandakan bahwa perusahaan berpotensi menghadapi kesulitan keuangan yang serius dan mungkin berada di ambang kebangkrutan.

Rumus 2 (5 Variabel)

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Di mana:

X_1 = Modal kerja / Total aset

X_2 = Laba ditahan / Total aset

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

X_4 = Nilai pasar ekuitas / Nilai buku total utang

X_5 = Penjualan / Total aset

Analisis Z-Score Altman membantu manajemen perusahaan, investor, dan analis keuangan membuat pilihan strategis yang lebih baik (Rahmawati et al., 2021). Dengan memahami dan menginterpretasikan nilai Z-Score, mereka dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengelola risiko keuangan dan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam pasar yang kompetitif.

Perbandingan dan Komentar:

Jumlah Variabel:

- Rumus 1 menggunakan 4 variabel, sedangkan Rumus 2 menggunakan 5 variabel. Rumus 2 menambahkan X_5 , yang biasanya mewakili rasio penjualan terhadap total aset.

Koefisien:

- Rumus 1 memiliki koefisien yang lebih besar untuk X_1 , X_2 , dan X_3 dibandingkan dengan Rumus 2.
- Rumus 2 memiliki koefisien yang lebih kecil untuk X_4 dibandingkan Rumus 1.

Penekanan pada Variabel:

- Rumus 1 memberikan penekanan lebih besar pada X_1 (modal kerja / total aset) dan X_3 (laba sebelum bunga dan pajak / total aset).
- Rumus 2 memberikan bobot yang lebih merata di antara variabel-variabelnya.

Aplikasi:

- Rumus 1 mungkin lebih cocok untuk perusahaan non-manufaktur atau perusahaan di negara berkembang, karena tidak memasukkan rasio perputaran aset (X5).
- Rumus 2 adalah model Altman Z-Score yang lebih umum digunakan dan cocok untuk berbagai jenis perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur.

Sensitivitas:

- Rumus 1 kemungkinan lebih sensitif terhadap perubahan dalam modal kerja dan profitabilitas karena koefisien yang lebih tinggi untuk X1 dan X3.
- Rumus 2 mungkin memberikan gambaran yang lebih seimbang tentang kesehatan finansial perusahaan karena mempertimbangkan efisiensi penggunaan aset (X5).

Interpretasi:

- Karena perbedaan dalam koefisien dan jumlah variabel, cut-off point untuk interpretasi hasil mungkin berbeda antara kedua rumus.
- Pengguna harus berhati-hati dalam menginterpretasikan hasil dan memastikan menggunakan cut-off point yang sesuai dengan rumus yang digunakan.

Fleksibilitas:

- Rumus 2 mungkin lebih fleksibel karena dapat diterapkan pada berbagai jenis perusahaan dan industri.
- Rumus 1 mungkin lebih spesifik untuk jenis perusahaan atau kondisi ekonomi tertentu.

Kedua rumus memiliki keunggulan masing-masing. Rumus 1 mungkin lebih cocok untuk analisis yang fokus pada likuiditas dan profitabilitas, sementara Rumus 2 memberikan gambaran yang lebih komprehensif dengan memasukkan efisiensi penggunaan aset. Pilihan antara kedua rumus ini harus didasarkan pada jenis perusahaan yang dianalisis, industri, dan tujuan spesifik dari analisis keuangan yang dilakukan. Dalam praktiknya, mungkin berguna untuk menghitung kedua versi dan membandingkan hasilnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data keuangan PT Mega Perintis Tbk dari tahun 2020 hingga 2022 dengan menggunakan model Z-Score Altman. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit, menjamin keakuratan dan keterpercayaan data yang dianalisis. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang kesehatan keuangan perusahaan selama periode yang diteliti, serta membantu mengidentifikasi potensi risiko kebangkrutan yang mungkin dihadapi perusahaan dalam kondisi ekonomi yang berubah-ubah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Data Pendapatan dan Laba PT Mega Perintis Tbk 2020-2022

	2020	2021	2022
Pendapatan	326,772,159,406	462,875,808,021	672,881,397,294
Total Laba	37,620,281,385	30,781,262,235	72,940,513,980

Gambar Data pendapatan dan Laba PT Mega Perintis Tbk 2020-2022



Dalam periode 2020 hingga 2022, PT Mega Perintis Tbk menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja keuangannya. Pendapatan perusahaan meningkat setiap tahun, dari Rp 326,772,159,406 pada tahun 2020 menjadi Rp 462,875,808,021 pada tahun 2021, dan mencapai Rp 672,881,397,294 pada tahun 2022. Meskipun total laba mengalami penurunan dari Rp 37,620,281,385 pada tahun 2020 menjadi Rp 30,781,262,235 pada tahun 2021, laba perusahaan kembali melonjak secara signifikan menjadi Rp 72,940,513,980 pada tahun 2022. Peningkatan pendapatan yang konsisten disertai dengan pemulihan dan pertumbuhan laba yang substansial menunjukkan perbaikan dan potensi pertumbuhan yang kuat dalam kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut.

Tabel 1. Perhitungan Z-score PT Mega Perintis Tbk 2020-2022

Tahun	X1	X2	X3	X4	Z-Score	Interpretasi
2020	0.154	0.174	-0,078	0.858	1.12	Zona Abu-Abu
2021	0.154	0.229	0,066	1.017	3.01	Zona Aman
2022	0.133	0.295	0,148	1.137	3.00	Zona Aman

Rumus 5 Variabel

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Di mana:

X1 = Modal kerja / Total aset

X2 = Laba ditahan / Total aset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

X4 = Nilai pasar ekuitas / Nilai buku total utang

X5 = Penjualan / Total aset

Tabel 2. Perbandingan Hasil Z-Score

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5 (Asumsi)	Rumus 1	Rumus 2	Interpretasi Rumus 1	Interpretasi Rumus 2
2020	0.154	0.174	-0.078	0.858	1.0	1.12	1.35	Zona Abu-Abu	Zona Abu-Abu
2021	0.154	0.229	0.066	1.017	1.2	3.01	2.44	Zona Aman	Zona Abu-Abu
2022	0.133	0.295	0.148	1.137	1.4	3.00	2.96	Zona Aman	Zona Abu-Abu

Pada tahun 2020, kedua rumus menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam zona bahaya, meskipun Rumus 2 memberikan nilai Z-Score yang sedikit lebih tinggi. Pada tahun 2021 dan 2022, terdapat perbedaan interpretasi; Rumus 1 menunjukkan perusahaan berada di zona aman, sementara Rumus 2 menempatkan perusahaan di zona abu-abu. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan koefisien antara kedua rumus, penambahan variabel X5 dalam Rumus 2, dan

perbedaan dalam cut-off points untuk interpretasi hasil. Meskipun terdapat perbedaan dalam interpretasi, kedua rumus menunjukkan tren perbaikan yang konsisten dari tahun 2020 ke 2022. Perlu dicatat bahwa nilai X5 yang digunakan dalam Rumus 2 adalah asumsi, dan untuk analisis yang lebih akurat diperlukan data penjualan aktual perusahaan. Penggunaan kedua rumus dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan, memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan pengambilan keputusan yang lebih informasi.

Analisis Z-Score PT Mega Perintis Tbk untuk periode 2020-2022 mengungkapkan tren perbaikan yang signifikan dalam kesehatan keuangan perusahaan. Pada tahun 2020, perusahaan menghadapi tantangan serius dengan Z-Score sebesar 1,12, yang menunjukkan bahwa PT Mega Perintis Tbk berada dalam zona bahaya. Faktor utama yang menyebabkan ini adalah likuiditas yang relatif rendah (X1), akumulasi laba yang terbatas (X2), kerugian operasional (X3), dan struktur modal yang lebih cenderung pada utang (X4). Situasi ini mengindikasikan perlunya intervensi strategis untuk menghindari potensi kebangkrutan.

Namun, perusahaan berhasil memperbaiki kondisinya secara signifikan pada tahun 2021 dengan Z-Score meningkat drastis menjadi 3,01, memasuki zona aman. Peningkatan ini didorong oleh stabilnya likuiditas (X1), peningkatan akumulasi laba (X2), signifikansi pemulihan dalam profitabilitas operasional (X3), dan perbaikan struktur modal (X4). Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022, di mana PT Mega Perintis Tbk mempertahankan posisi di zona aman dengan Z-Score 3,00. Meskipun menghadapi sedikit penurunan likuiditas (X1), perusahaan berhasil meningkatkan konsistensi dalam akumulasi laba (X2) dan memperbaiki profitabilitas operasional (X3), sambil memperkuat struktur modalnya (X4).

Dalam analisis lebih mendalam, faktor kunci dalam pemulihan kinerja keuangan termasuk perbaikan profitabilitas, peningkatan konsisten dalam akumulasi laba, dan penguatan struktur modal. Meskipun demikian, manajemen modal kerja tetap menjadi area perhatian, terutama mengingat perlunya likuiditas yang memadai untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi perusahaan di masa depan.

Implikasi strategis dari pemulihan ini adalah memberikan fondasi yang lebih stabil bagi PT Mega Perintis Tbk untuk mengembangkan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, perusahaan perlu tetap waspada terhadap potensi guncangan eksternal dan terus meningkatkan efisiensi operasional sebagai langkah untuk memperkuat posisi keuangan mereka di pasar yang kompetitif.

KESIMPULAN

Analisis menggunakan model Z-Score Altman pada PT Mega Perintis Tbk selama periode 2020-2022 menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam kesehatan keuangan perusahaan. Pada tahun 2020, perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan dengan Z-Score 1,12, dipengaruhi oleh likuiditas rendah, laba terbatas, kerugian operasional, dan struktur modal yang cenderung pada utang. Namun, pada tahun 2021, Z-Score melonjak menjadi 3,01, memasuki zona aman, didorong oleh stabilitas likuiditas, peningkatan laba, dan perbaikan profitabilitas serta struktur modal. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022 dengan Z-Score 3,00, meskipun likuiditas sedikit menurun. Faktor kunci dalam pemulihan kinerja keuangan termasuk perbaikan profitabilitas, konsistensi dalam akumulasi laba, dan penguatan struktur modal, menunjukkan bahwa PT Mega Perintis Tbk telah berhasil mengubah arah dari risiko kebangkrutan menjadi posisi keuangan yang kuat, memberikan dasar yang lebih stabil untuk pertumbuhan dan strategi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589-609.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Isnain, F., Kusumayuda, Y., & Darwis, D. (2022). Penerapan Model Altman Z-Score Untuk Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan (Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 1-8.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Sayuti, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi., & Supriadi, Y., (2023). Analisa Laporan Keuangan. Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Rahmawati, N., Sansitika, D. R., & Azmi, Z. (2021). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, dan Grover pada Pt. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dari Tahun 2016-2019. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(3), 440-450.
- Saputra, I., Hermanto, W. C., Azmi, Z., & Akhmad, I. (2021). Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, Foster, Dan Grover Pada Bank Mandiri Tbk. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(3), 431-439.